

Efektivitas Media TikTok Berbasis Model Discovery Learning terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X MA Al-Falah Sukabumi

Eriska Febrianty^{1*}, Djeje², Rifafida Rahmatillah³, Unus⁴, Ikhsan⁵, Aan Hasanah⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Suryakencana, Indonesia

Jl. Pasirgede Raya, Bojongherang, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43216

Email : eriskaofox@gmail.com¹, djejesopandi75@gmail.com², rifafidarahmatillah@gmail.com³,
unusspd03@gmail.com⁴, ikhsanaa27@gmail.com⁵, hasanah_aan@unsur.ac.id⁶

Abstract. Digital media such as TikTok has become a significant innovation in teaching expository texts in the digital era. However, many students still struggle to recognize the structure and language features of expository texts, affecting the quality of their writing. This study aims to analyze the implementation of TikTok as a learning media based on Discovery Learning to improve expository writing skills among tenth-grade students of MA Al-Falah Sukabumi. The research employed a pretest-posttest control group design with data collection techniques including tests (pretest and posttest) and non-test methods (questionnaires and observations). The subjects consisted of 36 students break into experimental and control groups. The finding showed a significant improvement in the writing skills of the experimental group. Furthermore, 87% of students reported that TikTok made the learning process more engaging and easier to recognize. In conclusion, TikTok is an effective innovation for Discovery Learning-based teaching to enhance students' expository writing skills.

Keywords: TikTok Media, Discovery Learning, Writing Skills, Exposition Text, Class X Students

Abstrak. Media digital seperti TikTok menjadi inovasi penting dalam pembelajaran teks eksposisi di era digital. Namun, banyak siswa masih kesulitan memahami struktur dan kebahasaan teks eksposisi, yang memengaruhi kualitas tulisan mereka. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi TikTok sebagai media pembelajaran berbasis Discovery Learning dalam rangka mengimprovisasi kapabilitas dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X MA Al-Falah Sukabumi. Penelitian menggunakan desain pretest-posttest control group design dengan teknik pengumpulan data berupa tes (pretest dan posttest) serta non-tes (angket dan observasi). Subjek penelitian adalah 36 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Temuan studi memperlihatkan kenaikan signifikan pada kapabilitas dalam menulis kelompok eksperimen. Sebanyak 87% siswa menyatakan TikTok membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan pemahaman. Kesimpulannya, media TikTok efektif sebagai inovasi pembelajaran berbasis Discovery Learning dalam rangka improvisasi kapabilitas penulisan teks eksposisi siswa.

Kata kunci: Media TikTok, Discovery Learning, Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi, Siswa Kelas X

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan menulis teks eksposisi ialah suatu keterampilan yang krusial dimana hal ini sudah semestinya dikuasai oleh siswa, terutama di tingkat sekolah menengah. Teks eksposisi, yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi dengan cara yang sistematis, logis, dan objektif, mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan dalam menyusun argumen yang kuat dan terstruktur dengan baik. Secara teoritis, model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan ini adalah Discovery Learning, yang menekankan pada proses penemuan melalui pengalaman langsung, yang berimplikasi pada keaktifan siswa dalam proses belajar dan memahami

materi lebih mendalam. Menurut Sanjaya (2010:107), model Discovery Learning dapat dikatakan amat efektif dalam rangka pengembangan kreativitas berikut dengan keterampilan berpikir kritis siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menemukan informasi sendiri.

Namun, dalam kenyataannya, terdapat banyak sekali siswa yang terkendala kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Masalah ini terlihat dari rendahnya prestasi siswa dalam ujian menulis teks eksposisi di kelas X MA Al-Falah pada tahun ajaran 2024-2025. Banyak siswa yang belum mampu mengorganisir ide dengan baik, memilih argumen yang tepat, serta menggunakan kaidah bahasa yang benar dalam teks eksposisi.

Sementara itu, perkembangan teknologi yang pesat, khususnya penggunaan media sosial, membuka peluang untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. TikTok, sebagai satu dari berbagai platform social media yang amat terkenal di lingkup siswa, memiliki potensi tinggi dalam didayagunakan sebagai media pembelajaran. Namun, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang secara spesifik terkait kapabilitas dalam kepenulisan menulis teks eksposisi, masih sangat terbatas.

Berdasarkan observasi di kelas X MA Al-Falah Sukabumi pada tahun ajaran 2024-2025, sekitar 60% siswa kesusahan dalam kepenulisan teks eksposisi yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Ini bisa dibuktikan dari temuan hasil pretest yang memberi bukti skor rendah. Namun, mayoritas siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap penggunaan media digital, terutama TikTok, dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun TikTok memiliki potensi tinggi dalam menaikkan partisipasi dan motivasi siswa, kenyataannya, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran teks eksposisi masih belum optimal. Harapan akan TikTok sebagai media pembelajaran belum tercapai sepenuhnya, karena masih jarang penelitian yang mengkaji penggunaan TikTok dalam konteks pembelajaran berbasis Discovery Learning dalam rangka menaikkan kapabilitas dalam kepenulisan teks eksposisi.

Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan baru tentang penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran berbasis Discovery Learning yang dapat meningkatkan kapabilitas dalam kepenulisan teks eksposisi siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam literatur yang ada dan memberikan solusi praktis bagi masalah yang dihadapi siswa ketika menjalankan proses penulisan eksposisi. Bukan hanya itu saja, namun teks ini berpotensi memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Sanjaya (2010:107), model Discovery Learning dapat dikatakan amat efektif dalam rangka pengembangan kreativitas berikut dengan keterampilan berpikiran kritis siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menemukan informasi sendiri. Selain itu, teori lain menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Menurut Munir (2017), media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, yang mana hasil akhirnya mampu membuat siswa mampu belajar secara mandiri. Penelitian oleh Rahmat (2020) juga mendukung hal ini dengan menemukan bahwa pemanfaatan aplikasi berbasis video, seperti TikTok, dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kreatif siswa.

Sementara itu, menurut Slameto (2013), siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila media yang digunakan relevan dengan minat dan gaya belajar mereka. Hal ini menguatkan pentingnya pemanfaatan media sosial dalam mendukung pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, pemanfaatan model Discovery Learning sangat mendukung kemampuan berpikir kritis siswa. Hosnan (2014:281) menyatakan bahwa Discovery Learning tidak sebatas dan sekadar mengimprovisasi dalam kaitannya pemahaman konsep, namun juga mampu membangun kapabilitas problem solving siswa secara terstruktur. Menurut Trianto (2017), model ini membantu siswa menggali informasi lebih mendalam, sehingga siswa dapat menyusun teks eksposisi dengan baik.

Berdasarkan penelitian Lestari dan Widyastuti (2021), integrasi teknologi berbasis video interaktif dalam pembelajaran mampu memberi suatu efek positif pada kapabilitas menulis siswa supaya terampil, karena mereka dapat menyampaikan ide secara visual dan tertulis secara bersamaan. Hal serupa diungkapkan oleh Arief dan Kurniawan (2022), yang menemukan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan.

Riset terdahulu memperlihatkan bahwasannya pemanfaatan digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Daryanto (2023) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa. Begitu juga penelitian oleh Dwi Suranto (2024) yang menemukan bahwa permodelan DL efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis eksposisi. Namun, penelitian yang

menggabungkan penggunaan TikTok dengan model Discovery Learning dalam pembelajaran teks eksposisi masih sangat terbatas.

3. METODE PENELITIAN

Metode riset ini memanfaatkan design Pretest-Posttest Control Group yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media TikTok dalam pembelajaran teks eksposisi berbasis model Discovery Learning terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini melibatkan 36 siswa kelas X MA Al-Falah Sukabumi pada tahun ajaran 2024-2025, yang dipisah menjadi 2 grup, 18 siswa dalam grup experiment dan menerima pembelajaran dengan media TikTok berbasis Discovery Learning, serta kelompok kontrol yang berjumlah 18 siswa dan menerima pembelajaran konvensional tanpa media TikTok.

Teknik dalam menghimpun data yang dimanfaatkan dalam riset ini mencakup dua jenis yakni tes serta non-tes. Tes dimanfaatkan dalam melakukan pengukuran atas keterampilan dalam kepenulisan teks eksposisi siswa melalui pretest dan posttest. Pretest akan diberi sebelum perlakuan untuk memparameteri kapabilitas awal siswa, sedangkan posttest diberikan sesudahnya untuk memparameteri peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, data non-tes diperoleh melalui angket dan observasi.

Seluruh data yang sebagaimana dalam hal ini dihimpun akan dianalisis dengan menggunakan uji statistik t-test guna mencari tahu diferensiasi yang signifikan dalam peningkatan keterampilan menulis antara kelompok eksperimen serta kontrol. Data non-tes dari angket dan observasi akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan persepsi siswa dan tingkat keterlibatan mereka selama pembelajaran.

Dengan demikian, riset ini mengandung suatu pengharapan bahwa mampu memberi pemahaman yang lebih rinci mengenai efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran berbasis permodelan DL dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan: tes, angket, dan observasi. Setiap teknik memberikan kontribusi penting dalam menganalisis efektivitas penggunaan media TikTok berbasis model Discovery Learning terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

Hasil Tes Pretest dan Posttest

Hasil tes (pretest dan posttest) untuk kelompok eksperimen dan kontrol telah dianalisis menggunakan uji t. Tabel berikut menunjukkan hasil rerata pretest dan posttest untuk kedua kelompok serta analisis statistiknya.

Tabel 1 Hasil Rerata Pretest Dan Posttest

Kelompok	Pretest (Rerata)	Posttest (Rerata)	Peningka tan Skor	t-hitung	t-tabel	p-value
Eksperimen	55,6	80,4	24,8	6,45	2,02	0,000
Kontrol	56,1	63,2	7,1	2,05	2,02	0,046

Pembahasan:

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tes pretest dan posttest, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis teks eksposisi pada kedua kelompok, namun dengan hasil yang berbeda. Untuk kelompok eksperimen, rerata skor pretest adalah 55,6, sementara rerata posttest mengalami kenaikan menjadi 80,4, dengan peningkatan sebesar 24,8 poin. Uji t menunjukkan nilai t-hitung (6,45) lebih besar dari t-tabel (2,02) dengan p-value sebesar 0,000, yang menandakan bahwa perbedaan antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen sangat signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berbasis DL ini ternyata efektif dalam mengimprovisasi siswa dalam menulis.

Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak menggunakan TikTok, tetapi menerapkan metode pembelajaran konvensional, juga mengalami peningkatan, namun dalam skala yang lebih kecil. Rerata skor pretest kelompok kontrol adalah 56,1, dan rerata posttest mencapai 63,2, dengan peningkatan sebesar 7,1 poin. Nilai t-hitung pada kelompok kontrol adalah 2,05, yang juga lebih besar dari t-tabel (2,02), dengan p-value sebesar 0,046, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan meskipun lebih kecil dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Secara menyeluruh, hasil ini memperlihatkan bahwasannya meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan, penggunaan TikTok berbasis Discovery Learning memberikan dampak yang lebih besar dan signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa jika dikomparasikan dengan metode yang konvensional.

Hasil Angket Persepsi Siswa

Angket digunakan menghimpun informasi terkait persepsi siswa terhadap penggunaan media TikTok dalam pembelajaran teks eksposisi. Angket ini diberikan

kepada 18 siswa dari kelompok eksperimen dan terdiri dari 5 pernyataan positif, dengan skala Likert 1–4, di mana:

- 1: Tidak setuju
- 2: Kurang setuju
- 3: Setuju
- 4: Sangat setuju

Setiap pernyataan memiliki skor maksimal sebesar 72 karena jumlah siswa adalah 18, dan nilai tertinggi untuk setiap pernyataan adalah 4 ($18 \text{ siswa} \times 4$). Berikut adalah hasil angket yang menunjukkan bagaimana siswa merespon penggunaan TikTok dalam proses pembelajaran.

Tabel 2 Hasil Angket Persepsi Siswa

No.	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Maksimal	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Saya merasa media TikTok membantu saya memahami materi.	65	72	3,61	Setuju
2.	TikTok membuat saya lebih aktif dalam belajar.	63	72	3,50	Setuju
3.	Pembelajaran dengan TikTok lebih menyenangkan.	67	72	3,72	Setuju
4.	TikTok membantu saya dalam menyusun ide untuk teks eksposisi	66	72	3,67	Setuju
5.	Saya lebih mudah memahami materi teks eksposisi menggunakan TikTok	64	72	3,56	Setuju

Pembahasan:

Hasil angket menjadi bukti bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan TikTok dalam pembelajaran teks eksposisi sangat positif. Rerata skor setiap pernyataan berkisar antara 3,50 hingga 3,72, dengan nilai tertinggi pada pernyataan "Pembelajaran dengan TikTok lebih menyenangkan" (3,72). Secara keseluruhan, siswa merasa bahwa TikTok membantu mereka memahami materi, menyusun ide, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Nilai ini menegaskan bahwa TikTok dapat menjadi

media yang efektif untuk menaikkan partisipasi dan keberminatan siswa dalam pembelajaran.

Keunggulan TikTok sebagai media pembelajaran terletak pada sifatnya yang interaktif dan visual, yang mampu menarik perhatian siswa. Dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan gaya hidup digital siswa, TikTok mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang tidak hanya menonjolkan sisi menyenangkan saja, melainkan juga memiliki makna. Temuan ini konsisten dengan temuan riset yang sebelumnya dimana terdapat suatu pernyataan bahwasannya media sosial interaktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran.

Hasil Observasi Keterlibatan Siswa

Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan TikTok berbasis Discovery Learning. Berikut merupakan data observasi dalam pembelajaran.

Tabel 3 Hasil Observasi Keterlibatan Siswa

No.	Indikator Keterlibatan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	Partisipasi dalam diskusi kelompok	90%	60%
2.	Keaktifan dalam mencari materi terakit tugas	85%	50%
3.	Kemampuan siswa dalam menyusun ide untuk teks eksposisi	88%	65%
4.	Keterlibatan dalam presentasi hasil karya kelompok	92%	75%
5.	Konsentrasi dan perhatian selama pembelajaran	90%	70%

Pembahasan:

- Kelompok eksperimen menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti diskusi, pencarian materi, dan presentasi hasil karya. Hal ini dapat dihubungkan dengan penggunaan TikTok yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.
- Kelompok kontrol menunjukkan keterlibatan yang lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional tidak seaktif pembelajaran berbasis media TikTok.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada temuan riset dengan memanfaatkan desain Pretest-Posttest Control Group Design, bisa ditarik suatu konklusi bahwasannya penggunaan media TikTok berbasis model Discovery Learning efektif dalam mengimprovisasi kapabilitas siswa dalam kepenulisan teks eksposisi siswa kelas X di MA Al-Falah Sukabumi. Kelompok eksperimen yang menggunakan TikTok mengalami peningkatan signifikan dengan rerata skor posttest yang jauh lebih tinggi apabila dalam hal ini dikomparasikan dengan pretest. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang memperlihatkan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ serta $p\text{-value}$ yang sangat kecil, mengindikasikan bahwa perbedaan antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen sangat signifikan. Sementara itu, kelompok kontrol yang memanfaatkan metode pembelajaran konvensional juga mengalami peningkatan, namun dengan perbedaan yang tidak sebesar kelompok eksperimen.

Hasil angket yang menunjukkan persepsi positif siswa terhadap penggunaan TikTok juga menguatkan temuan ini. Mayoritas siswa merasa mampu berpartisipasi serta memiliki suatu motivasi dalam pembelajaran teks eksposisi melalui TikTok, serta merasa bahwa media tersebut membantu mereka dalam menyusun ide dan memahami materi dengan lebih mudah. Keaktifan siswa dalam kelompok eksperimen lebih tinggi, dan mereka merasa lebih nyaman dalam mengorganisir dan menyampaikan argumen melalui media sosial yang mereka kenal, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar TikTok digunakan lebih luas dalam pembelajaran, tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, tetapi juga untuk mata pelajaran lain yang memerlukan kreativitas dan pemikiran kritis. Guru perlu memberikan bimbingan yang tepat dalam memanfaatkan TikTok untuk tujuan pembelajaran, mengingat potensi besar media ini dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan TikTok dalam konteks pembelajaran lainnya, serta untuk memastikan bahwa penggunaannya dioptimalkan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

6. DAFTAR REFERENSI

Arief, R., & Kurniawan, D. (2022). Pengaruh penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Digital*, 8(2), 55–65.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revised ed.). Rineka Cipta.
- Daryanto. (2023). Efektivitas media sosial dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 10(1), 45–58.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Lestari, A., & Widyastuti, N. (2021). Integrasi teknologi video interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 125–140.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2017). *Media pembelajaran digital*. Alfabeta.
- Prasetyo, A. (2020). Pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan keterampilan siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 101–110.
- Rahmat, A. (2020). Pemanfaatan aplikasi berbasis video untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 80–90.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, N., & Setiawan, R. (2022). Media sosial sebagai sarana pembelajaran kreatif. *Media Pendidikan*, 14(1), 45–55.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, T. (n.d.). Pendekatan berbasis teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*.